

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP SOSIAL SISWA
(Studi Kasus Kelas IXA MTS Nurul Huda Desa Kotabaru
Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Inni Muhayatun Auliyadina

NPM 20140720105, Email: muhayatunauliyadina@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP SOSIAL SISWA
(Studi Kasus Kelas IXA MTS Nurul Huda Desa Kotabaru
Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Inni Muhayatun Auliyadina**

NPM : 20140720105

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 30 April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Abd. Madjid, M.Ag

NIK. 19610304198812113006

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL SISWA
(Studi Kasus Kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru)**

Oleh:

Inni Muhayatun Auliyadina

NPM 20140720105, Email: Muhayatunauliyadina@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Abd.Madjid M.Ag,

NIK. 19610304198812113006

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui metode pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru, 2) menjelaskan sikap sosial siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru, 3) menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan akhlak dan sikap sosial siswa di MTS Nurul Huda Kotabaru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan dalam menentukan subjek adalah purposive sampling, yakni pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang penelitian yang diharapkan. Sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif yakni menggambarkan objek dan keadaan apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru dilakukan dengan menerapkan beberapa hal yakni keteladanan, dengan nasehat dan ceramah ketika pembelajaran maupun ketika di luar kelas, pembiasaan serta pemberian hukuman berupa sanksi-sanksi yang telah

tertulis dalam peraturan sekolah. Secara umum penerapan dari metode yang digunakan tersebut telah dapat berjalan dengan baik dan memberi pengaruh yang baik kepada siswa. 2) sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa berkaitan dengan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, Sopan santun, peduli dan percaya diri secara umum telah tertanam di dalam diri siswa dengan cukup baik. 3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan akhlak dan sikap sosial siswa terdapat dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh motivasi intrinsik siswa dan kebiasaan siswa, faktor eksternal terjadi karena pergaulan lingkungan luar, latar belakang orangtua, serta di usia sekolah anak sudah bekerja.

Kata kunci: pendidikan akhlak, sikap sosial, pembelajaran

ABSTRACT

This research is aimed at: 1) identifying the methods of moral education conducted at MTS Nurul Huda Kotabaru, 2) describing students social attitude at MTS Nurul Huda Kotabaru class of IXA, 3) analyzing factors that cause changes on students moral and social attitude at MTS Nurul Huda Kotabaru.

This research used qualitative descriptive research. Data sources were compiled through interview, observation, and documentation. The technique used in determining sample was purposive sampling that is sample collecting based on several considerations that conclude the ones who know best related to the intended area to be observed. Whilst, data presentation was shown through descriptive qualitative which describes object and situation as how their real condition by asking several questions qualitatively.

The research results in: 1) methods of moral education at MTS Nurul Huda Kotabaru are conducted by implementing several things such as role model, by giving advice and lecture inside and outside classroom, habit building and punishment as sanctions regulated in the school's written regulation. Generally, the methods are considerably well-implemented and is able to influence students positively. 2) social attitude shown by students related to honesty, discipline, responsibility, manner, care and self confidence are generally well-built within students. 3) factors which cause changes on students moral and social attitude are consisting of two aspects, those are internal and external. The internal factors are caused by students' intrinsic motivation and habit, the external factors are caused by students' association with outside environment, parents' background, and the fact that some have been working at their school ages.

Keyword: moral education, social attitude, learning

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki naluri untuk hidup bersosial. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari adanya interaksi

baik antara orang yang lebih tua maupun terhadap teman sebaya. Interaksi sosial yang dilakukan dapat menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antar kelompok, serta antara perorangan dengan kelompok (Soekanto, 2015: 55).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU Sisdiknas di atas telah tampak bahwa fungsi pendidikan nasional merupakan salah satu faktor perubahan sosial atau pengembangan potensi peserta didik (Tharaba dan Padil, 2015: 153). Berdasarkan yang telah dijelaskan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek dalam membentuk peserta didik yang berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pendidikan kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan intelektual, afektif berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan tingkah laku secara keseluruhan. Sikap bersosial merupakan salah satu dari aspek afektif yang kemudian harus menjadi landasan untuk pendidik dalam membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia dalam mengembangkan sumber daya manusia dan membangun karakter anak bangsa, sehingga dengan diperkuatnya pendidikan Islam dapat terciptanya masyarakat Islami (Primarni dan Khairunnas, 2013: 27).

Realita yang terjadi di sekolah saat ini, masih adanya siswa yang kurang menghargai guru ketika pembelajaran berlangsung, misalnya mentertawai guru secara berlebihan, bercanda dengan guru secara berlebihan dengan nada suara dan perilaku yang kurang sopan bahkan penuturan beberapa siswa pernah terjadi permasalahan ketika seorang siswi menggunakan bahasa yang kurang baik dalam pembelajaran sehingga menyinggung perasaan salah seorang guru. Kemudian

terhadap sesama siswa masih adanya siswa yang memanggil dengan panggilan kurang baik, mengejek teman secara berlebihan ketika dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, menggunakan bahasa-bahasa daerah di dalam pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah, berteriak-teriak memanggil teman, kemudian kurang terkontrolnya sikap yang ditunjukkan siswa terhadap siswi, kemudian banyak hal yang dirasa perlu diperhatikan kembali.

Keadaan pembinaan semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik ataupun yang buruk karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui siaran TV, internet, media sosial lainnya. Film, buku, tempat hiburan menghadirkan segala bentuk macam maksiat. Demikian pula produk-produk terlarang dan pola hidup materialistic dan hedonistik semakin merajalela. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak (Nata, 2015 : 135).

Menurut Ahmad Tafsir (Syafri, 2014: 4) menyatakan bahwa yang menjadi kesalahan terbesar pendidikan Indonesia selama ini ialah konsep pendidikan yang telah melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional, meskipun konsep pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas telah menekankan penting pendidikan akhlak dalam pembinaan moral dan budi pekerti namun pada kenyataannya hal itu tidak diimplementasikan dalam dunia pendidikan di sekolah.

Oleh sebab itu berdasarkan pada latar belakang di atas yang telah menjelaskan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan metode pendidikan akhlak dalam pembentukan sikap sosial siswa dengan studi kasus siswa kelas IXA di MTS Nurul Huda Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah metode pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau? (2) Bagaimanakah sikap sosial siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau? (3) Faktor apakah yang menyebabkan perubahan akhlak dan sikap

sosial siswa di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau? Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui metode pendidikan akhlak di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau; (2) Menjelaskan sikap sosial siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau; dan (3) Menganalisis faktor yang menyebabkan perubahan akhlak dan sikap sosial siswa di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Secara bahasa pendidikan berasal dari kata *didik*, yakni memberi latihan dan memelihara yang berkaitan dengan kecerdasan fikiran. Secara istilah pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari ketidaktahuan dalam pengetahuan (Abdullah, 2007: 21). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai warga masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Tharaba dan Padil, 2015 : 152). Adapun akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. apabila ditinjau dari pengertian sehari-hari akhlak dapat dikatakan sebagai budi pekerti, sopan-santun, dan kesusilaan. Dan kata *khuluq* ini lebih kepada gambaran sifat manusia secara lahiriah seperti mimik muka, dan gerak tubuh. Dan kata *khalq* biasa digunakan dengan kata *ethika* (Abdullah, 2007: 2-3). Ibnu Miskawih (w.421 H/1030M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Nata, 2015: 3).

Dalam penelitian ini penerapan pendidikan akhlak yang dimaksudkan ialah yang dilakukan dengan metode-metode mendidik dalam Islam. Sebab metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Menurut 'Ulwan (2016: 516-639) dalam bukunya *Pendidikan Anak dalam Islam* menjelaskan beberapa hal yang dapat menjadi sarana dan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam

pembentukan diri anak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya yaitu:

1. Mendidik dengan keteladanan

Seorang pendidik merupakan panutan dan contoh yang baik dimata peserta didik dan dianggap sebagai seseorang yang dapat memberi pembelajaran yang baik mengenai seseorang yang harus dijadikan contoh dalam hidup.

2. Mendidik dengan kebiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agaman yang lurus, dan iman kepada Allah. Dari sinilah tiba saat nya orangtua melakukan pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak.

3. Mendidik dengan nasehat

Sebuah nasehat dapat memberi pengaruh yang kuat untuk membuat anak mengerti tentang prinsip-prinsip yang harus diperkuat dalam hidup. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an menjelaskan mengenai metode nasehat dapat dilakukan dengan cara berkisah, berdialog dan bertanya, serta menyisipkan canda dalam penyampaian nasehat, menyampaikan nasehat dengan gambar dan media, menyampaikan nasehat dengan peragaan atau praktik, dan sebagainya. Hal ini pula mengenai mendidik anak dengan nasehat juga terdapat dalam QS. Luqman : 13-17 .

4. Mendidik dengan hukuman

mengatasi penyimpangan anak, mendidiknya, meluruskan kesalahannya, dan membentuk akhlak serta mentalnya yakni dengan menunjukkan kesalahan dengan mengarahkannya, Menunjukkan kesalahan dengan sikap lemah lembut, Menunjukkan kesalahan dengan isyarat, Menunjukkan kesalahan dengan menegur, Menunjukkan kesalahan dengan menjauhinya, Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang dapat menyadarkannya.

5. Mendidik dengan perhatian atau pengawasan

Pendidikan yang dapat dilakukan dengan perhatian dapat dilakukan dengan menjadikan diri sebagai seseorang yang menyayangi anak dengan memberi perlakuan yang baik dan tetap mengawasinya dalam pembentukan akhlak,

akidah, mental, dan sosialnya. Begitu pula dengan terus memperhatikan keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Secara hakiki manusia merupakan makhluk sosial. Pada dasarnya merupakan makhluk yang tidak dapat hidup menyendiri, sebagian besar hidupnya saling ketergantungan. sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan lainnya (Gerungan, 1988: 24). Berdasarkan kurikulum 2013 (dikutip dari jurnal Virani, 2016: 4-5) dapat dijelaskan mengenai aspek sikap sosial sebagai berikut :

1. Jujur

Sikap yang didasarkan atas upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan serta tindakannya.

2. Disiplin

Sikap yang menunjukkan tertib dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan bersama.

3. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam melaksanakan apa yang diberikan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan yang Maha Esa.

4. Sopan santun

Perilaku yang baik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada oranglain dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan.

5. Peduli

Sikap dan tindakan yang ditunjukkan dalam memberi bantuan kepada oranglain.

6. Percaya diri

Menanamkan keyakinan pada diri atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan dan bertindak sesuai tuntunan sosial.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab (Departemen Agama, Peraturan Menteri Agama, No. 000912 Th 2013) yang berkaitan dengan Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah pada aspek sikap yang berbunyi “Kualifikasi kemampuan memiliki perilaku yang

mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Ditinjau dari segi kepentingannya bagi kehidupan masyarakat, pujangga Mesir Akhmad Syaugi Beik melukiskan betapa pentingnya arti dan peranan akhlak bagi kehidupan manusia, Syaugi Beik mengatakan bahwa “sesungguhnya masyarakat itu ditentukan (keberadaannya, harga dirinya) oleh tetapnya akhlak mereka. Apabila mereka telah kehilangan akhlak (akhlaknya telah rusak), maka hilang pulalah martabat masyarakat itu” (Pasha, 2002 :16).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Khilmiyah, 2016: 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara yang dilakukan pada penelitian kuantitatif lainnya. Dalam penelitian kualitatif dapat digunakan dalam meneliti kehidupan sejarah, masyarakat, tingkah laku, hubungan kekerabatan, fungsional organisasi, serta gerakan sosial. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, serta kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011: 34-35).

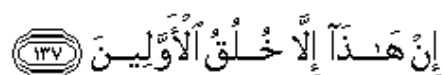
Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 – Januari 2018. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Nurul Huda Desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subyek penelitian ini merupakan siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru dengan jumlah siswa 31 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik perpose sampling, Subyek yang dipilih karena adanya pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal terkait sikap sosial siswa, sedangkan untuk pendidikan akhlak di sekolah dilakukan peneliti secara keseluruhan dengan melihat metode-metode yang dilakukan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data berlangsung sebelum di lapangan dan selama di

lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Adapun dilakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 330).

PEMBAHASAN

Dasar pendidikan akhlak telah diajarkan secara spesifik didalam Al-Qur'an dan Hadits. Adapun pentingnya akhlak dalam Al-Qur'an dan hadits yakni :



“(Agama kami) tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu” (Q.S Asy-Syu'ara: 137).

“Sesungguhnya aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak” (HR.Ahmad).

Ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas sangat jelas bahwa Rasulullah diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak pada masa jahiliyah serta mengajarkan kepada umat manusia mengenai pentingnya menjaga akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa proses pendidikan akhlak siswa di lingkungan sekolah dilakukan dengan beberapa hal :

1. Keteladanan

Seorang guru merupakan contoh utama bagi siswa di lingkungan sekolah, hal apapun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah bagi seorang siswa guru merupakan contoh. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keteladanan yang diajarkan oleh guru adalah ketika bel berbunyi guru masuk tepat waktu ke dalam kelas sehingga hal ini menjadi keteladanan yang dilakukan oleh siswa meski ketika guru tidak dapat hadir di sekolah, pakaian yang digunakan oleh guru juga memberikan contoh yang baik dan rapi, kemudian ketika waktu shalat baik shalat dhuha maupun shalat dzuhur sebagian guru menyegerakan waktunya dan mengontrol siswa ke dalam kelas

untuk melaksanakan shalat berjamaah, meskipun masih ada guru yang masih sibuk di ruang guru ketika waktu shalat masuk, namun siswa tetap menjalankan kedisiplinan dengan baik.

2. Mendidik dengan nasehat atau ceramah

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, memberi nasehat merupakan cara yang selalu dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasehat yang diberikan apabila di dalam kelas dapat berupa ceramah maupun mencontohkan kisah yang dianggap dapat menjadi pelajaran bagi siswa. Dalam hal ini berkaitan pemberian nasehat tidak hanya dilakukan oleh guru dalam keadaan pembelajaran saja, namun pula dalam hal di luar kelas dilakukan dengan menasehati apabila terlihat siswa melakukan sesuatu yang tidak baik di sekolah.

3. Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di MTS Nurul Huda Kotabaru dilakukan dengan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab seperti apabila diberikan tugas sekolah siswa dapat menjelaskan hasil usaha sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas kelas yakni melaksanakan piket harian, meskipun tidak semua siswa dapat menjalankannya dengan baik. Pembiasaan disiplin juga diterapkan di lingkungan sekolah, seperti tepat waktu ketika masuk kelas dan waktu shalat. Membaca doa sebelum belajar serta tadarus Al-Qur'an disetiap pagi menjelang jam pertama dimulai, melakukan dzikir setelah shalat, mengucapkan salam ketika masuk, meminta izin jika keluar kelas atau sekolah, serta guru mengajarkan pembiasaan berbicara yang baik seperti ketika meminta tolong, meminjam milik oranglain, dan ketika memanggil teman, bekerja sama, serta tolong menolong dengan sesama.

4. Pemberian Hukuman dan teguran

Pemberian hukuman di MTS Nurul Huda Kotabaru bagi siswa dilakukan dengan menyampaikan secara langsung hukuman yang akan diberikan namun tetap mendidik. Hal ini agar memberikan efek jera kepada siswa. seperti apabila siswa mengganggu teman ketika dalam pembelajaran, guru kemudian menegur siswa dengan meminta siswa untuk meminta maaf kepada teman

yang diusulkan. Apabila siswa mengucapkan perkataan yang kurang baik di dalam maupun di luar kelas tindakan yang dilakukan oleh guru yakni dengan memanggil ke kantor untuk diberikan nasehat. Apabila hal ini berkaitan dengan kenakalan fisik yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya ataupun bagi siswa yang kurang baik di lingkungan sekolah maupun laporan masyarakat di luar lingkungan sekolah tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memanggil orangtua dan diberikan sanksi berupa catatan dibuku kasus siswa, pemanggilan orangtua dilakukan beberapa tahap setiap point yang ada dibuku kasus siswa. apabila buku kasus memenuhi 1000 point maka tindakan yang dilakukan adalah pemanggilan tahap akhir dan dikeluarkan dari sekolah.

Selain usaha yang dilakukan di atas, upaya yang dilakukan oleh sekolah yakni memberikan kegiatan-kegiatan keIslaman dalam pembinaan keagamaan dengan diadakannya bengkel Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Qur'an dan hafalan Qur'an juz 30, Yasinan dan Muhadharah.

Berkaitan dengan sikap sosial siswa, hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IXA MTS Nurul Huda terkait hubungan yang terjalin antara siswa dengan sesama teman kelas, siswa dengan lingkungan sekolah, dan siswa dengan guru di sekolah. Adapun sikap sosial yang tampak pada siswa adalah:

Tabel 1
Hasil Penelitian Aspek Sikap Sosial

NO.	ASPEK SIKAP SOSIAL	HASIL PENELITIAN	
		BAIK	BURUK
1	Jujur	Mengemukakan pendapat, terbuka, ketika ditanyakan shalat siswa dengan jujur menjawab	Mencontek, tidak mengakui kesalahan,
2	Disiplin	Berpakaian sesuai aturan, tepat waktu masuk kelas dan ketika shalat, tidak membolos,	Tidak tepat waktu ketika mengumpulkan tugas
3	Peduli	Menjenguk teman yang terkena musibah	-

4	Sopan Santun	Meminta izin ketika keluar, mengucapkan salam, mencium tangan guru ketika setelah belajar atau ketika guru masuk kelas	Masih adanya siswa yang setiap pembelajaran membuat keributan, adanya siswa yang setiap pembelajaran bercerita dan berdebat dengan pembahan di luar pembelajaran, adanya siswa yang bersuara tinggi ketika berbicara, dan masih adanya siswa yang sering terdengar berbicara kurang baik.
5	Tanggung Jawab	Memutuskan bekerja diwaktu selesai sekolah, beberapa siswa sudah menjalankan tugas kelas dengan baik,	masih adanya siswa yang tidak mnegerjakan tugas, dan masih ada siswa yang menghindari diri dari kesalahan.
6	Percaya Diri	Menjelaskan di depan, menulis jawaban dipapan tulis, ikut serta dalam kegiatan sekolah, dan beberapa siswa mengikuti perlombaan di luar sekolah	Ada anak yang hanya diam dan kurang bisa bersosial,

Berdasarkan hal di atas mengenai sikap sosial yang dijelaskan, secara keseluruhan dari pembahasan tersebut sikap sosial yang ada pada siswa dapat terlihat sudah cukup baik.

Kemudian adanya pula faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan akhlak dan sikap sosial siswa yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik siswa

Beberapa psikolog memandang bahwa motivasi dalam kerangka *personal trait* atau karakteristik individual dapat terjadi karena kebutuhan untuk berprestasi, ketakutan, dan minat yang tinggi. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktifitas karena aktifitas tersebut memberikan kesenangan, mengembangkan keterampilan atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan (Eriany, Hernawati, dan Goeritno, 2014: 118-119).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IXA MTS Nurul Huda Kotabaru melalui hasil penuturan siswa ketika ditanya berkaitan dengan motivasi mereka dalam menjalankan peraturan sekolah dan dapat bersosial dengan baik di sekolah sebagian besar siswa menjawab memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Kebiasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kebiasaan positif yang dicerminkan oleh beberapa siswa di lingkungan sekolah adalah kebiasaan menjalankan kedisiplinan seperti ketika melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur dan dzikir setelah shalat dzuhur, tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam, meminta izin, dan sebagainya. Terlihat beberapa siswa tanpa adanya intruksi dan tanpa diawasi oleh guru dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Namun juga kebiasaan negatif terlihat dari beberapa siswa yang besar kemungkinan juga diperoleh dari pergaulan yakni berbicara yang kurang baik dan secara spontan diucapkan.

3. Pengaruh dari pergaulan lingkungan luar

Diantara sebab utama yang mengakibatkan siswa menjadi kurang baik akhlaknya adalah pergaulan yang diperoleh di lingkungan luar. Terutama jika anak kurang baik dalam hal pengetahuan Agamanya, lemah akidahnya serta mudah terombang ambing akhlaknya mereka akan cepat mudah terpengaruh oleh pergaulan luar, cepat mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah. Sehingga dalam hal ini Islam mengarahkan kepada orangtua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak dan siswa secara sempurna.

4. Latar belakang orangtua

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa memang latar belakang pendidikan orangtua siswa kelas IXA berpendidikan Sekolah Dasar, dan bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa "Selain karena faktor pergaulan, bisa juga karena kurangnya kontrol dari orangtua siswa yang belum cukup baik, sedangkan kalau di sekolah masih bisa dikontrol. Lebih banyaknya orangtua yang menyerahkan pendidikan anak secara penuh di

sekolah. Sedangkan pertemuan dengan orangtua diadakan jika ada acara-acara tertentu. Tetapi antusias orangtua lebih kepada pembangunan sekolah”.

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana cara mendidik anak agar tumbuhlah generasi muda Islam dan baik secara intelektual. Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya, Jika Allah menghendaki suatu kebaikan bagi suatu keluarga, maka Allah memasukkan kelemahan lembut kepada mereka. Sekiranya kelemahan lembut itu adalah perangai, niscaya manusia tidak akan melihat suatu perangai yang lebih baik lagi darinya, dan sekiranya kekerasan itu adalah perangai, niscaya manusia tidak akan melihat suatu yang lebih jelek darinya.” (HR. Ahmad dan Al-Baihaqi)

5. Usia sekolah anak sudah bekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa memang banyak siswa yang sudah bekerja, bahkan terkadang ada siswa yang tidak datang kesekolah karena bekerja disaat musim panen atau bahkan memang keinginan untuk bekerja. Namun dalam hal ini orangtua seharusnya memiliki peran untuk tetap mengawasi anak, dan tetap memperhatikan anak dalam pendidikannya. Bekerja merupakan bukan alasan seorang siswa untuk mengorbankan pendidikannya, meskipun memang pada kenyataannya mayoritas siswa berlatar belakang kurang mampu.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengolahan data di MTS Nurul Huda Kotabaru Kecamatan Keritang, dapat disimpulkan beberapa hal penting :

1. Metode pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru dalam mendidik adalah :

a. Kedisiplinan

Masuk kelas tepat waktu, menggunakan pakaian atau seragam yang rapi dan sesuai syariat, menyegerakan shalat dzuhur secara berjamaah, mengontrol kegiatan shalat dhuha.

b. Nasehat dan ceramah

Selain memberikan pelajaran berupa materi, pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyajikan kisah teladan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun untuk memberikan motivasi kepada siswa, serta guru juga menggunakan metode nasehat untuk mengingatkan siswa.

c. Pembiasaan

Membiasakan bertanggung jawab pada tugas pelajaran dan tugas kelas seperti piket harian, tepat waktu, membaca doa sebelum belajar, tadarus al-Qur'an setiap pagi, melakukan dzikir setelah shalat, mengucapkan salam, meminta izin ketika keluar kelas atau sekolah, mengucapkan perkataan yang baik, dan tolong-menolong.

d. Hukuman dan ancaman

Hukuman yang biasa diberikan adalah langsung memanggil siswa yang dianggap kurang baik di lingkungan sekolah untuk diberi nasehat, mencatat di buku kasus, dan memanggil orangtua apabila sudah melanggar aturan melebihi batas.

2. Sikap sosial siswa di kelas IXA berkaitan dengan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli sesama serta percaya diri sudah cukup baik terdapat pada sebagian siswa meskipun beberapa siswa masih ditemukannya siswa yang memang masih harus dalam pengawasan guru.
3. Adapun faktor yang menyebabkan perubahan akhlak dan sikap sosial siswa masih harus menjadi perhatian guru terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah motivasi intrinsik siswa dan kebiasaan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan luar yakni pergaulan anak yang dapat memberi pengaruh kuat bagi munculnya sikap-sikap yang kurang baik, latar belakang orangtua dan keadaan anak yang sudah bekerja di usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an*. Jakarta: Amzah.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2014 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Fahmi, Tharaba dan Padil, Moh. 2015. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Malang: CV Dream Litera
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet.1
- Pasha Musthafa Kamal. 2002. *Qalibun Salim*. Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Primani, Amie. Da Khairunnas. 2013. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 'ulwan, Abdullah Nashih. 2016. *Pendidikan Anak Dalam Islam (Tarbiyatu 'Aulad Fil Islam)*. Arif Rahman Hakim (penj). Solo: Insan Kamil. Edisi Lengkap
- Virani, Ida Ayu Dewi (et.al). "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganेशha, jurusan PGSD Vol. 4, No. 1, Tahun 2016*.